



Perlindungan Hukum Bagi Guru dan Wali Murid Smart Kids Wagir dalam Menciptakan Kenyamanan Proses Belajar di PAUD

Legal Protection for Teachers and Guardians of Smart Kids Wagir Students In Creating A Comfortable Learning Process In Early Childhood Education

Debrina Rahmawati^{1*}, Ismawati²

^{1,2} Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia.

E-mail: debrina.rahmawati@gmail.com^{1*}, ismawatinasiruddin@gmail.com²

Alamat Kampus : Jl. Danau Sentani No. 99 Malang, Indonesia

*Korespondensi Penulis: debrina.rahmawati@gmail.com

Article History:

Received: Februari 25, 2025

Revised: Maret 14, 2025

Accepted: Maret 28, 2025

Published: Maret 31, 2025

Keywords: *Legal Protection, Ethics, Morals, Early Childhood Education*

Abstract: *A conducive early childhood education environment requires the integration of legal aspects, ethics, and moral communication between teachers and guardians. Understanding related to this needs to be done at KB Smart Kids Wagir, Malang because it has never been done before. This service activity aims to increase the understanding of teachers and student guardians of KB Smart Kids Wagir, Malang regarding legal protection and the importance of ethical and moral communication in supporting the comfort of the learning process in PAUD. The method used in this service is in the form of socialisation which is attended by teachers and student guardians. The socialisation was carried out with lectures and questions and answers which began with a pre test and ended with a post test. The result of this service is an increase in science and technology from the socialisation participants. In addition, teachers and guardians better understand legal protection, legal relations, morality and ethics in the teaching and learning process in PAUD. The implication of this activity is the importance of strengthening legal literacy and ethical communication in building harmonious relationships between teachers and student guardians in PAUD institutions.*

Abstrak

Lingkungan pendidikan anak usia dini yang kondusif membutuhkan integrasi antara aspek hukum, etika, dan komunikasi moral antara guru dan wali murid. Pemahaman terkait hal tersebut perlu dilakukan pada KB Smart Kids Wagir, Malang karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan wali murid KB Smart Kids Wagir, Malang mengenai perlindungan hukum serta pentingnya komunikasi yang beretika dan bermoral dalam mendukung kenyamanan proses pembelajaran di PAUD. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berupa sosialisasi yang diikuti oleh guru dan wali murid. Sosialisasi dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab yang diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan IPTEKS dari peserta sosialisasi. Selain itu guru dan wali murid lebih memahami perlindungan hukum, hubungan hukum, moralitas dan etika dalam proses belajar mengajar di PAUD. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya penguatan literasi hukum dan komunikasi etis dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan wali murid di lembaga PAUD.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Etika, Moral, Pendidikan Anak Usia Dini.

1. PENDAHULUAN

Integrasi hukum, etika, dan komunikasi moral antara orang tua dan guru sangat penting untuk ciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Hubungan antara hukum, etika, dan moral dibutuhkan dalam konteks perlindungan hukum yang melibatkan anak-anak dan orang tua guru. Ketiga aspek ini saling berinteraksi untuk memastikan kesejahteraan dan hak-hak anak sekaligus menyeimbangkan tanggung jawab dan perlindungan bagi guru.

Komunikasi memainkan peran penting dalam membangun dan mendukung hubungan interpersonal yang sehat (Gisewhite et al., 2021). Komunikasi yang berkualitas tinggi antara orang tua dan guru berkaitan dengan kualitas pengasuhan anak dan keberhasilan akademis yang lebih baik. Pemantauan dan peningkatan kualitas interaksi ini dapat secara signifikan berdampak pada lingkungan belajar (Blewitt et al., 2020). Kualitas hubungan orang tua dan guru secara signifikan mempengaruhi perkembangan sosial dan moral anak. Hubungan positif antara orang tua dan guru dikaitkan dengan perkembangan sosial yang lebih baik dan berkurangnya perilaku bermasalah pada anak (Weisberger & Ziv, 2023).

Kebijakan sering kali mengamanatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, menyoroti perlunya hubungan guru-orang tua yang kuat dan beretika untuk memenuhi persyaratan ini secara efektif. (Sands & Meadan, 2024) Guru, wali murid, dan siswa harus menyadari hak dan tanggung jawab hukum mereka untuk mencegah konflik dan memastikan lingkungan pendidikan yang harmonis.

Sering kali terdapat ketidaksesuaian antara persepsi dan tujuan orang tua dan guru terhadap pendidikan anak (Machovcová et al., 2020). Mengatasi ketidakselarasan ini melalui komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan perkembangan yang kohesif bagi anak-anak (Wolf, 2020). Penelitian Bang Yoo Seon menunjukkan bahwa semua guru mengalami berbagai tantangan dalam hubungan mereka dengan orang tua karena ketakutan akan konflik, perjuangan yang tak terduga, ketidakpercayaan orang tua, dan tuntutan yang tidak masuk akal (Bang et al., 2021).

Guru harus menghadapi dilema etika yang kompleks (Wang et al., 2022) dan menjaga keseimbangan antara kepedulian dan kontrol dalam hubungan mereka dengan siswa dan wali murid (Lu et al., 2021). Profesionalisme juga melibatkan kolaborasi dengan kolega dan wali murid untuk mendukung perkembangan siswa dan mengatasi masalah yang muncul (Cronqvist, 2024).

KB Smart Kids Wagir merupakan kelompok bermain bagi anak usia 0-6 tahun. KB Smart Kids ini terletak di Perum. Sari Madu RT.02 RW.05 Desa Sitirejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi KB Smart Kids terletak di koordinat lintang -8.022400

dan bujur 112.598701. Smart Kids berdiri pada tanggal 14 Maret 2012 dengan Nomor SK Pendirian 420/078/421.101/2012 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

KB Smart Kids merupakan lembaga pendidikan yang baru saja berdiri. Lembaga ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan anak. Perkembangan anak di KB Smart Kids membutuhkan peran serta dari orang tua wali murid dan guru.

Permasalahan KB Smart Kids adalah belum pernah dilakukan pemberian pengetahuan terkait dengan perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD. Hal ini perlu dilakukan karena menurut kepala sekolah KB Smart Kids, wali murid perlu dibekali pengetahuan tersebut agar dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah terhindar dari jeratan hukum dan memiliki moral serta etika dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di PAUD. Pengembangan IPTEKS untuk mitra diusahakan oleh pengabdian dengan memberikan sosialisasi tentang perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan sosialisasi berkaitan dengan perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD. Proses ini diberikan dalam bentuk pemberian materi berupa ceramah dan tanya jawab.

Subyek Pengabdian

Subyek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 4 orang guru PAUD dan 41 wali murid KB Smart Kids Wagir Malang. Subyek ini dipilih karena untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru dan wali murid terkait dengan perlindungan hukum, hubungan hukum, etika dan moral dalam menciptakan proses pembelajaran yang nyaman pada PAUD.

Lokasi dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di Lembah Merkusari Precet, Kabupaten Malang. Lokasi ini dipilih oleh KB Smart Kids Wagir karena membutuhkan situasi yang berbeda dalam bentuk gathering antara guru dan wali murid di luar jam sekolah.

Strategi dan Metode Pengabdian

Strategi dalam pengabdian ini terdiri dari (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan Kepala

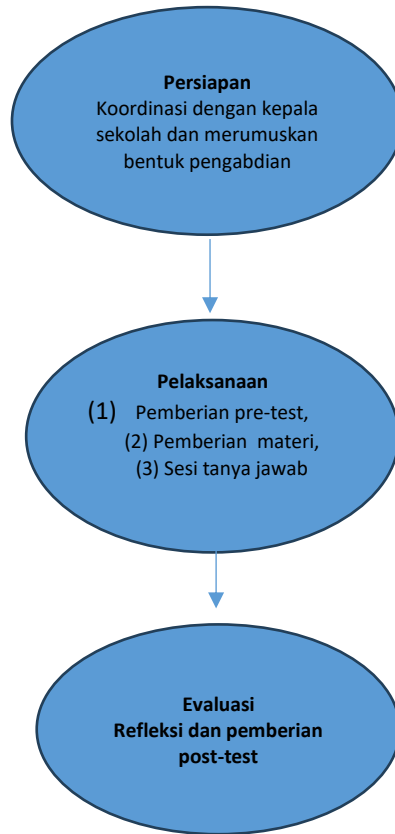
Sekolah KB Smart Kids, dan merumuskan bentuk pengabdian berupa sosialisasi, (2) Pada tahap pelaksanaan, diadakan pre-test, pemberian materi, dan tanya jawab, (3) Pada tahap evaluasi diberikan post-test setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab dimana soal materi sama dengan soal pre-test.

Sosialisasi diberikan dengan memberikan berbagai materi terkait hal-hal sebagai berikut. (1) Hak-hak anak; (2) Kewajiban seluruh stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan; (3) Hak dan kewajiban guru dalam melakukan proses belajar mengajar; (4) Hak dan kewajiban wali murid dalam proses belajar mengajar; (5) Hubungan hukum, moral dan etika; (6) Perlindungan hukum melalui UU Perlindungan Anak; (7) Perlindungan hukum melalui UU Guru dan Dosen; (8) Menjelaskan kode etik guru; (9) Upaya yang harus dilakukan agar guru dan wali murid terhindar dari jeratan hukum.

Berikut adalah susunan acara sosialisasi perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD sebagai upaya meningkatkan IPTEKS.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1.	Pemberian pre test	15 menit	Dr. Debrina Rahmawati, S.H., M.H.
2.	Pembukaan	5 menit	Dr. Debrina Rahmawati, S.H., M.H.
	a. Menyampaikan salam		
	b. Menjelaskan tujuan		
2.	Acara		Dr. Debrina Rahmawati, S.H., M.H. dan Ismawati, S.H., M.H.
	a. Penyampaian materi terkait perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD	15 menit	
	b. Diskusi Interaktif (tanya jawab)	10 menit	
3.	Refleksi dan Post test	10 menit	Dr. Debrina Rahmawati, S.H., M.H.
4.	Penutup	5 menit	Dr. Debrina Rahmawati, S.H., M.H. dan Ismawati, S.H., M.H.
	a. Menyampaikan kesimpulan		



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi

3. HASIL

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Keberhasilan target jumlah peserta sosialisasi

Target peserta sosialisasi seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 45 peserta, dalam praktek berjumlah 45 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, karena materi pada saat sosialisasi perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Waktu yang digunakan pada saat sosialisasi dan sesi tanya jawab atau diskusi mencukupi.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dari penguasaan materi yang dilihat dari nilai hasil pre test dan post test saat pelaksanaan sosialisasi perlindungan guru dan anak saat proses belajar mengajar

mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta sebelum mengikuti sosialisasi adalah 79,11 sedangkan setelah diberikan sosialisasi rata-rata nilai meningkat menjadi 91,11. Oleh karena itu, tujuan pengetahuan IPTEKS yang meningkat pada peserta telah terpenuhi.

Selain itu berdasarkan kuisioner yang disebar terkait dengan substansi penguasaan materi pengabdian dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Evaluasi Pemahaman Materi Peserta

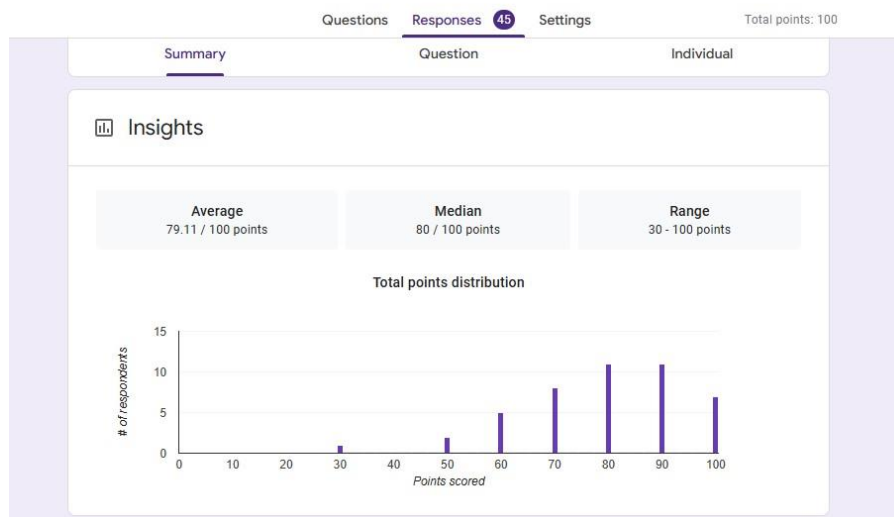
Aspek Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Definisi PAUD dan Aturan Hukumnya	80%	100%
Penyelenggara pendidikan di PAUD	66,7%	100%
Moralitas hubungan ortu dengan pihak sekolah	75%	93%
Etika dalam berinteraksi yang harus dijunjung dalam proses belajar mengajar dalam PAUD (guru dan wali murid)	37,8%	80%

Dari segi substansi, pemahaman materi oleh peserta mengalami peningkatan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilakukan sesuai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sosialisasi ini menunjukkan peningkatan IPTEKS. Hal ini ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test. Awal mula peserta kurang memahami terkait dengan perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD. Hal ini dilihat dari pre-test yang dikerjakan oleh peserta. Berikut hasil pre-test peserta.

Tabel 3. Hasil pre test



Berdasarkan tabel 3, pretest diikuti oleh 45 orang. Tabel di atas menunjukkan nilai terendah untuk pretest yaitu 30 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata pre-test sebanyak 73,11. Nilai terbanyak dari pre-test adalah nilai 80 dan 90 sebanyak 11 orang. Adapun range nilai yang ada adalah 30-100.

Setelah dilakukan pre-test, pemateri memberikan pendahuluan tentang definisi anak menurut aturan hukum nasional maupun internasional. Pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi kepada peserta. Isi materi adalah sebagai berikut.

1. Hak-hak anak
2. Kewajiban seluruh stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan
3. Hak dan kewajiban guru dalam melakukan proses belajar mengajar
4. Hak dan kewajiban wali murid dalam proses belajar mengajar
5. Hubungan hukum, moral dan etika
6. Perlindungan hukum melalui UU Perlindungan Anak
7. Perlindungan hukum melalui UU Guru dan Dosen
8. Menjelaskan kode etik guru
9. Upaya yang harus dilakukan agar guru dan wali murid terhindar dari jeratan hukum

Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Selama proses sosialisasi seluruh peserta mendengarkan dengan baik dan ketika distimulus dengan pertanyaan memberikan respon secara cepat.



Gambar 2. Foto saat memberikan sosialisasi di Lembah Merkusy Precet.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

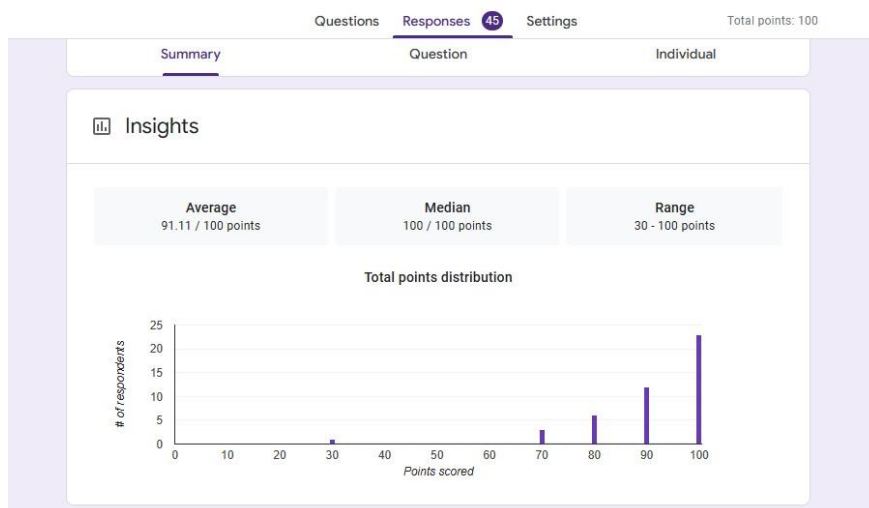
Setelah pemaparan materi dan tanya jawab atau diskusi selesai, pemateri memberikan refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan post-test.



Gambar 4. Post Test

Adapun hasil post-test yang dihasilkan setelah adanya pemberian materi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil post test



Berdasarkan tabel 4, post-test diikuti oleh 45 orang. Tabel di atas menunjukkan nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 100. Nilai rata-rata post-test adalah sebanyak 91,11 dan nilai terbanyak adalah 100 sebanyak 23 orang. Masih adanya nilai di bawah 50 disebabkan beberapa faktor salah satunya terkait dengan kondisi sinyal yang tidak stabil pada saat melakukan post test di Lembah Mercuri Precet. Ada peserta yang kesulitan dalam pengisian G-form post-test. Jumlah rentang nilai post-test dengan nilai 50 ke atas mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan pada saat pre test. Nilai terbanyak adalah 100 sebanyak 23 orang.

Diskusi Teoritik

Hasil pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya dalam menciptakan hubungan yang baik antara guru dan wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan. Baik guru maupun wali murid harus menyadari hak dan tanggung jawab hukum mereka. Hal ini termasuk memahami undang-undang perlindungan anak, hak-hak pendidikan, dan implikasi hukum dari peran mereka dalam proses pendidikan. Hal lainnya adalah memahami hak dan kewajiban guru serta wali murid. Menurut Elena Baier (Baier & Kurianov, 2020), terdapat kebutuhan mendesak akan guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perlindungan hak-hak anak dalam sistem pendidikan dalam dekade terakhir.

Integrasi standar etika dan hukum ke dalam undang-undang nasional sangat penting untuk memastikan bahwa guru dan orang tua mematuhi prinsip-prinsip yang diakui bersama. Penyelarasan ini membantu menjaga kepercayaan dan rasa hormat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil sosialisasi, peserta sudah memahami definisi PAUD dan aturan hukum terkait. Negara Indonesia dalam pengaturan pendidikan melalui UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (yang selanjutnya disebut UU Sisdiknas) mengatur semua warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini diatur dalam pasal 6 ayat (2) UU Sisdiknas. Semua pihak harus ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru, wali murid dan pihak-pihak yang bersinggungan dengan pendidikan secara optimal harus mampu mengerahkan kemampuan, tenaga dan partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Peserta juga memahami bahwa pengaturan PAUD diatur dalam pasal 1 poin 14 UU Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peserta sosialisasi juga memahami penyelenggara pendidikan di PAUD dalam pengaturan hukum yang ada. Pendidikan PAUD dapat ditempuh melalui 3 jalur yaitu (1) Jalur formal melalui TK, (2) Jalur non-formal melalui kelompok bermain (KB) dan (3) Jalur informal melalui pendidikan di keluarga dan lingkungan.

Penyelenggaraan pendidikan setingkat PAUD membutuhkan moralitas dalam komunikasi antara guru dan wali murid. Moral merujuk pada prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang dianggap benar atau salah dalam konteks individu atau budaya tertentu. Transparansi dan kejujuran adalah merupakan komponen penting. Komunikasi dilakukan secara terbuka, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan, dan menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan kolaboratif. Hal ini melibatkan pengakuan atas kekuatan dan kontribusi kedua belah pihak dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Hadley & Rouse, 2022).

Etika adalah disiplin normatif yang mengevaluasi ide, pemikiran, dan tindakan individu dan masyarakat melalui prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diterima secara universal (Bayraktaroglu & Wee, 2025). Etika merupakan aplikasi dari moral. Kebutuhan akan sistem pedoman yang terorganisir, yang dapat diterapkan secara universal untuk semua anggota masyarakat dan yang dengannya semua tindakan bermoral atau tidak bermoral dapat dinilai adalah faktor pendorong di balik fondasi etika (Chaddha & Agrawal, 2023). Interaksi antara guru dan wali murid membutuhkan etika. Etika yang harus dipegang masing-masing pihak adalah penghormatan, empati dan kerjasama. Sikap saling menghormati (*mutual respect*) merupakan hal yang mendasar dalam hubungan guru dan wali murid. Pengakuan dan penghargaan terhadap peran dan kontribusi masing-masing terhadap perkembangan anak sangat dibutuhkan. Empati melibatkan pemahaman dan berbagi kondisi emosi orang lain, yang sangat penting untuk membangun interaksi positif dalam lingkungan pendidikan (Sun et al., 2023). Guru yang memiliki empati yang tinggi dapat lebih memahami kebutuhan dan emosi siswa dan wali murid, sehingga dapat meningkatkan kerja sama dan dukungan (Ge et al., 2021). Kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat diekspresikan dalam berbagai tingkatan, termasuk pelaporan data, dukungan timbal balik dan konsultasi bersama, dan keputusan-keputusan yang dibuat berdasarkan penghormatan terhadap hak orang tua untuk ikut serta dalam proses pendidikan anak mereka.

Interaksi guru dan wali murid dalam kenyataannya sesekali mengalami konflik. Perspektif yang saling bertentangan mengenai peran orang tua di kelas dapat memainkan peran yang signifikan dalam lingkungan pendidikan awal. Berdasarkan penelitian Hakmeyes dikatakan masih adanya keterlibatan orang tua yang tidak memadai (Hakyemez-Paul, 2020). Konflik yang muncul perlu diselesaikan secara etis dengan mengutamakan kepentingan anak.

Ketika konflik muncul, orang tua harus mendekati situasi dengan pola pikir kolaboratif, berusaha memahami perspektif guru dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang dapat diterima bersama (Bang et al., 2021). Sebaliknya, guru harus berusaha untuk memahami perspektif orang tua dan menghindari memposisikan diri mereka hanya sebagai ahli, yang dapat menciptakan hambatan untuk membuka komunikasi (Brennan & Packard, 2022). Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mengintegrasikan praktik-praktik yang relevan dengan budaya ke dalam kelas, untuk memastikan bahwa semua kebutuhan anak terpenuhi. Sikap saling pengertian dapat dipupuk melalui komunikasi rutin dan pengambilan keputusan bersama (Minke & Woodford, 2020). Penyimpanan catatan komunikasi yang terperinci oleh guru dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan masalah hukum. Hal ini termasuk mendokumentasikan kemajuan perkembangan, rutinitas harian, dan setiap masalah yang muncul (Avari et al., 2023).

5. KESIMPULAN

Program sosialisasi perlindungan hukum bagi guru dan wali murid dalam menciptakan kenyamanan proses belajar di PAUD berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Program ini memberikan peningkatan IPTEKS bagi peserta sosialisasi yang terdiri dari guru dan wali murid KB Smart Kids Wagir. Pemahaman terkait dengan perlindungan hukum bagi guru dan wali murid, hubungan hukum, moralitas dan etika dalam proses belajar mengajar di PAUD mengalami peningkatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Pelaksanaan pengabdian dengan judul “Perlindungan Hukum bagi Guru dan Wali Murid Smart Kids Wagir dalam Menciptakan Kenyamanan Proses Belajar di PAUD” tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Wisnuwardhana Malang atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan program ini.
2. KB Smart Kids Wagir sebagai mitra dalam program kegiatan pengabdian ini.
3. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukkseskan kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

- Avari, P., Hamel, E., Schachter, R. E., & Hatton-Bowers, H. (2023). Communication with families: Understanding the perspectives of early childhood teachers. *Journal of Early Childhood Research*, 21(2), 241–255. <https://doi.org/10.1177/1476718X221140747>
- Baier, E., & Kurianov, N. (2020). Department of social pedagogy: An effective model of successful practice in the field of child support. *E3S Web of Conferences*, 210, 18103. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018103>
- Bang, Y. S., Jang, H. J., & Jung, J. H. (2021). Understanding Korean early childhood teachers' challenges in parent–teacher partnerships: Beyond individual matters. *Social Behavior and Personality*, 49(10), e10764. <https://doi.org/10.2224/sbp.10764>
- Bayraktaroglu, E., & Wee, D. (2025). Ethics and morality studies in tourism research: A bibliometric analysis. In *Modern Social Challenges Impacting Tourism: Ethics, Societal Disruption, and Intimacy* (pp. 1–34). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-8794-8.ch001>
- Blewitt, C., Morris, H., Nolan, A., Jackson, K., Barrett, H., & Skouteris, H. (2020). Strengthening the quality of educator-child interactions in early childhood education and care settings: a conceptual model to improve mental health outcomes for preschoolers. *Early Child Development and Care*, 190(7), 991–1004. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1507028>
- Brennan, C., & Packard, M. (2022). Notes to home: supporting pre-service early childhood education teachers in building authentic family relationships. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 43(4), 495–508. <https://doi.org/10.1080/10901027.2021.1902436>
- Chaddha, R., & Agrawal, G. (2023). Ethics and Morality. *Indian Journal of Orthopaedics*, 57(11), 1707–1713. <https://doi.org/10.1007/s43465-023-01004-3>
- Cronqvist, M. (2024). Teachers' ethical responsibility in teaching; to guide the children about right and wrong. *Scandinavian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1080/00313831.2024.2360901>
- Ge, Y., Li, W., Chen, F., Kayani, S., & Qin, G. (2021). The Theories of the Development of Students: A Factor to Shape Teacher Empathy From the Perspective of Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12, 736656. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.736656/PDF>
- Gisewhite, R. A., Jeanfreau, M. M., & Holden, C. L. (2021). A call for ecologically-based teacher-parent communication skills training in pre-service teacher education programmes. *Educational Review*, 73(5), 597–616. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1666794>
- Hadley, F., & Rouse, E. (2022). Educators Listening and Partnering with Parents: Recognising Parental Wellbeing and Agency. *New Zealand International Research in Early Childhood Education Journal*, 24, 34–45. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85189634066&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sot=b&sdt=b&s=TITLE-ABS-KEY%28Educators+Listening+and+Partnering+with+Parents%3A+Recognising+Parental+Wellbeing+and+Agency%29&sessionSearchId=2bfb944fb51e5d4acb170b1de7569066>
- Hakyemez-Paul, S. (2020). A Brief Introduction to Parental Involvement in Early Childhood Education in Turkish and Finnish Contexts. *Nordic Journal of Comparative and International Education*, 4(2), 84–91. <https://doi.org/10.7577/njcie.3762>

- Lu, A. J., Dillahunt, T. R., Marcu, G., & Ackerman, M. S. (2021). Data Work in Education: Enacting and Negotiating Care and Control in Teachers' Use of Data-Driven Classroom Surveillance Technology. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 5(CSCW2), 452. <https://doi.org/10.1145/3479596>
- Machovcová, K., Beláňová, A., Kostecká, Y., & McCabe, M. (2020). Parental views of children's needs and their role in the decision to homeschool[Rodičovské vnímání dětských potřeb a rozhodnutí vzdělávat doma]. *Studia Paedagogica*, 25(1), 33–50. <https://doi.org/10.5817/SP2020-1-2>
- Minke, K. M., & Woodford, J. S. (2020). Parent-teacher relationships. In *The Cambridge Handbook of Applied School Psychology* (pp. 519–537). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1086/731239>
- Sands, M. M., & Meadan, H. (2024). Transition to Kindergarten for Children with Disabilities: Parent and Kindergarten Teacher Perceptions and Experiences. *Topics in Early Childhood Special Education*, 43(4), 265–277. <https://doi.org/10.1177/02711214221146748>
- Sun, B., Wang, Y., Ye, Q., & Pan, Y. (2023). Associations of Empathy with Teacher–Student Interactions: A Potential Ternary Model. *Brain Sciences*, 13(5), 767. <https://doi.org/10.3390/brainsci13050767>
- Wang, X., Liu, D., & Liu, J. (2022). Formality or Reality: Student Teachers' Experiences of Ethical Dilemmas and Emotions During the Practicum. *Frontiers in Psychology*, 13, 870069. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.870069>
- Weisberger, I., & Ziv, Y. (2023). The Child–Mother–Father–Teacher Relationship Network in Kindergarten and Its Association with Children's Social and Academic Development: An Ecological Perspective. *Children*, 10(7), 1102. <https://doi.org/10.3390/children10071102>
- Wolf, S. (2020). “Me I don't really discuss anything with them”: Parent and teacher perceptions of early childhood education and parent-teacher relationships in Ghana. *International Journal of Educational Research*, 99, 101525. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101525>